

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PENGASUHAN ANAK

Ela Pebriani¹, Ranisa Fitriani², Ica Imelia³, Rini Purwanti⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD FKIP Universitas Dehasen

ranisafitriani4@gmail.com

ABSTRACT

Child parenting is an essential process in shaping children's cognitive, social, emotional, and physical development from an early age. The quality of parenting is influenced by various internal and external factors. This article aims to examine the factors influencing parenting through a literature study. The factors discussed include family socioeconomic conditions, parental education, parenting styles, and social and cultural environments. The results show that socioeconomic conditions and parental education significantly influence parenting quality. Parenting styles also play a direct role in children's emotional and social development. In addition, a supportive social environment contributes to optimizing children's growth and development. Overall, parenting is the result of the interaction of multiple factors that must be considered comprehensively. Therefore, improving parenting literacy and strengthening collaboration between families, schools, and communities are essential to support optimal child development.

Keywords: parenting, child development, parenting styles, parental education, socioeconomic status

ABSTRAK

Pengasuhan anak merupakan proses penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak sejak usia dini. Kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengasuhan anak melalui studi literatur. Faktor yang dikaji meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh, serta lingkungan sosial dan budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengasuhan. Selain itu, pola asuh yang diterapkan orang tua berperan langsung dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Lingkungan sosial yang mendukung juga berkontribusi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Secara keseluruhan, pengasuhan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang perlu diperhatikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan literasi pengasuhan dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: pengasuhan anak, perkembangan anak, pola asuh, pendidikan orang tua, sosial ekonomi

A. Pendahuluan

Pengasuhan anak merupakan proses penting dalam membentuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak sejak usia dini. Dalam kajian psikologi perkembangan, keluarga dipandang sebagai lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk karakter, nilai, serta kepribadian anak. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan sangat menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak di masa depan, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Secara teoritis, pengasuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal orang tua, seperti tingkat pendidikan, kondisi psikologis, dan pengalaman masa lalu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari

lingkungan keluarga (mikrosistem), sekolah, hingga lingkungan masyarakat yang lebih luas (makrosistem). Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan multidimensional.

Selain itu, teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind mengelompokkan pola pengasuhan menjadi tiga jenis utama, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pemberian aturan, kontrol, serta kasih sayang kepada anak. Pola asuh demokratis cenderung dianggap paling ideal karena mampu menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan, sehingga dapat mendukung perkembangan kepribadian anak secara optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, perilaku, dan kemampuan sosial anak.

Di era modern saat ini, tantangan dalam pengasuhan anak semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya tuntutan ekonomi

menyebabkan banyak orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dengan anak. Selain itu, paparan media sosial dan penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat memengaruhi pola interaksi dalam keluarga serta perkembangan perilaku anak. Kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih adaptif dan bijak dalam menerapkan pola pengasuhan.

Lebih lanjut, pengasuhan anak juga berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan fisik (makanan, kesehatan), kebutuhan emosional (kasih sayang, perhatian), serta kebutuhan stimulasi pendidikan. Ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan perkembangan, seperti gangguan emosional, kesulitan belajar, hingga masalah perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak merupakan aspek yang sangat krusial dalam membentuk kualitas generasi masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pengasuhan anak agar orang tua mampu menerapkan

pola asuh yang tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengasuhan anak berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data melalui kajian literatur yang berkaitan dengan pengasuhan anak.

Selain itu, menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara lebih mendalam berbagai faktor yang

memengaruhi pengasuhan anak berdasarkan perspektif teoritis dan hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku teks, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian

2. penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif

3. penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam literatur.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh hasil kajian yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pengasuhan anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan emosional. Ketersediaan sumber daya yang memadai memungkinkan orang tua memberikan fasilitas belajar, lingkungan yang nyaman, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, kondisi ekonomi yang stabil juga berpengaruh terhadap tingkat stres orang tua. Orang tua yang tidak mengalami tekanan ekonomi berlebih cenderung lebih mampu menciptakan suasana pengasuhan yang hangat, responsif, dan penuh perhatian. Sebaliknya, tekanan ekonomi yang tinggi dapat memicu stres, kecemasan, dan konflik dalam keluarga yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan tidak sepenuhnya ditentukan oleh kondisi ekonomi. Banyak keluarga dengan kondisi ekonomi sederhana tetap mampu memberikan pengasuhan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, komunikasi yang baik, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak. Dengan demikian, aspek emosional dan kedekatan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengasuhan.

Selain faktor ekonomi, dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan kualitas pengasuhan. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga besar, tetangga, sekolah, maupun masyarakat. Kehadiran dukungan sosial mampu membantu orang tua dalam mengurangi beban pengasuhan, memberikan bantuan emosional, serta menyediakan informasi dan pengalaman yang bermanfaat dalam mendidik anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kondisi ekonomi, hubungan emosional dalam keluarga, serta dukungan sosial merupakan faktor utama yang berperan dalam menentukan kualitas pengasuhan anak. Oleh karena itu, pengasuhan yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pada kualitas hubungan interpersonal dan lingkungan sosial yang mendukung.

Pola asuh merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tidak hanya berkaitan dengan pemberian aturan, tetapi juga mencakup bentuk kasih sayang, perhatian, komunikasi,

serta cara orang tua merespons perilaku anak. Oleh karena itu, pola asuh memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan emosional, sosial, dan kepribadian anak. Secara umum, terdapat tiga jenis pola asuh utama yang sering digunakan oleh orang tua, yaitu:

1. Pola asuh otoriter, yaitu pola pengasuhan yang menekankan pada aturan yang ketat dan kepatuhan anak terhadap orang tua. Dalam pola ini, orang tua cenderung bersifat tegas, kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, dan sering menggunakan hukuman sebagai bentuk pengendalian.
2. Pola asuh demokratis, yaitu pola pengasuhan yang memberikan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan. Orang tua tetap memberikan aturan, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, berdiskusi, dan belajar bertanggung jawab. Pola ini dianggap paling ideal karena dapat membentuk anak yang mandiri dan percaya diri.
3. Pola asuh permisif, yaitu pola pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan penuh

kepada anak tanpa batasan yang jelas. Orang tua kurang memberikan kontrol maupun arahan, sehingga anak berisiko mengalami kesulitan dalam mengontrol perilakunya.

4. Pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dari segi emosional maupun sosial. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap perilaku, kepribadian, serta kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan

Pengasuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri orang tua maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang tua sebagai pengasuh utama. Faktor ini sangat menentukan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak.

- a. Kesehatan mental orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang mengalami stres atau gangguan psikologis cenderung kurang responsif dalam pengasuhan.
- b. Pengalaman masa kecil juga memengaruhi cara orang tua dalam mengasuh anak, karena pola pengasuhan sering diturunkan secara tidak langsung dari generasi sebelumnya.
- c. Tingkat pendidikan dan pengetahuan parenting berperan dalam menentukan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan anak.
- d. Kepribadian orang tua seperti kesabaran, empati, dan kemampuan mengontrol emosi turut menentukan kualitas interaksi dengan anak.

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga berkaitan dengan kondisi dan dinamika dalam lingkungan keluarga yang memengaruhi proses pengasuhan.

- a. Hubungan pasangan (suami-istri) yang harmonis akan menciptakan

suasana keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak.

- b. Kondisi sosial ekonomi memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pendidikan, kesehatan, dan nutrisi.
- c. Struktur keluarga, seperti keluarga inti atau orang tua tunggal, memberikan tantangan yang berbeda dalam pengasuhan.
- d. Dukungan sosial dari keluarga besar dan lingkungan sekitar dapat membantu orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan secara lebih optimal.

3. Faktor Anak

- a. Selain orang tua, karakteristik anak juga memengaruhi proses pengasuhan.
- b. Temperamen anak menentukan bagaimana anak merespons lingkungan dan berinteraksi dengan orang tua.
- c. Usia dan tahap perkembangan memengaruhi kebutuhan anak, sehingga orang tua perlu menyesuaikan pola asuh sesuai dengan tahap perkembangan tersebut.

4. Faktor Lingkungan dan Budaya

- a. Faktor lingkungan dan budaya juga memiliki peran penting dalam membentuk pola pengasuhan.
- b. Nilai budaya memengaruhi cara pandang orang tua dalam mendidik anak, termasuk norma dan kebiasaan yang diterapkan.
- c. Media dan teknologi di era digital memberikan pengaruh besar terhadap pola interaksi antara orang tua dan anak.
- d. Lingkungan sosial, seperti masyarakat dan sekolah, turut mendukung atau bahkan menghambat proses pengasuhan.

D. Kesimpulan

Pengasuhan anak merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri orang tua (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi psikologis orang tua, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial dan budaya yang turut membentuk kualitas pengasuhan.

Pola asuh menjadi bagian yang sangat penting dalam proses

pengasuhan karena berperan langsung dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan emosional dan sosial anak. Pola asuh yang tepat, seperti pola asuh demokratis, cenderung mampu menciptakan anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak serta adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa pengasuhan yang optimal membutuhkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak.

Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai pola asuh dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat diperlukan agar orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang tepat, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat mendukung

terbentuknya generasi yang berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Eva, N., et al. (2021). Perkembangan sosio emosional yang tidak tepat akibat pola asuh pada anak usia dini. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1).
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2).
- Mualifah. (2013). Storytelling sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 10(1).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1).
- Saputri, I. A., & Nurrahima, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi anak usia sekolah: Kajian literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susmiarni, A., et al. (2023). Metode pengukuran dan penilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1).
- Syahrani, M. H. A., et al. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan anak usia prasekolah ditinjau dari capaian gizi seimbang. *Jurnal Tata Boga*, 10(1).